

PENERAPAN STRATEGI KWL (*KNOW, WANT, LEARNED*) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V UPT SPF SDN MANGKURA II

Alifa Pratiwi Faisal¹, Andi Makkasau², Muh. Ishak³

¹Universitas Negeri Makassar: alifapратиwi1208@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: Andi.makkasau@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Mangkura II: muhammadishakdm@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus di mana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan membaca pemahaman dan 2) Penggunaan strategi KWL (<i>Know, Want, Learned</i>) di kelas V UPT SPF SDN Mangkura II. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60,94 meningkat pada siklus II menjadi 75,44. Ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 10 (29,4%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 23 (67,6%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan keterampilan membaca pemahaman kelas V UPT SPF SDN Mangkura II melalui penerapan strategi KWL (<i>Know, Want, Learned</i>) mengalami peningkatan.
Keywords: <i>Google Sites,</i> <i>Pemahaman Membaca,</i> <i>media pembelajaran</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh. Usaha ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri siswa, baik potensi intelektual, emosional, maupun spiritual, sehingga potensi tersebut dapat terwujud dan berfungsi dalam kehidupan mereka. Hampir semua orang terlibat dalam pendidikan dan menjalani proses pendidikan. Belajar pada dasarnya adalah proses interaksi dengan berbagai situasi yang ada di sekitar siswa. Belajar dapat dilihat sebagai proses yang diarahkan pada tujuan tertentu dan melibatkan tindakan melalui berbagai pengalaman. Kemampuan membaca pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam proses ini.

Menurut Prastina dkk (2019), pemahaman membaca adalah proses kompleks yang melibatkan penggunaan berbagai kemampuan yang bisa berhasil atau tidak. Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, siswa dituntut untuk mampu memusatkan perhatian pada struktur teks dan unsur kebahasaan serta memahami isi teks dengan benar dan tepat dalam kegiatan membaca. Siswa harus dapat memahami isi bacaan dan informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, serta mampu mengorganisir ide-ide dan menyampaikan informasi yang diperoleh kepada teman-temannya. Membaca memiliki peran penting karena dengan membaca kita dapat mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, dimana hal yang belum diketahui menjadi tau. Membaca semakin penting dikalangan kehidupan masyarakat yang kompleks. Membaca juga perlu agar mempermudah dalam bereaksi dengan orang lain. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dengan kemampuan membaca memadai, siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Walaupun informasi dapat ditemukan dari media seperti radio, dan televisi, namun peran membaca dapat digantikan sepenuhnya.

Syafa'ie (dalam Samsu Sumadayo, 2019:27) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/ teks bacaan. Kemampuan membaca siswa sekarang masih kurang terutama dalam kemampuan membaca intensif. Hal ini terimplikasi pada tes kemampuan membaca yang belum maksimal. Belum maksimalnya nilai pemahaman siswa disebabkan oleh minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca. Selain itu, siswa juga kurang fokus, malas dan kurang bersemangat apabila dihadapkan pada teks bacaan, terutama pada bacaan-bacaan yang panjang. Menurunnya minat membaca dan budaya baca disebabkan oleh pengaruh audio-visual sehari-hari yang mengakibatkan siswa malas membaca. Selain itu, proses pembelajaran dan pengajaran membaca di sekolah-sekolah masih cenderung menggunakan cara yang konvensional. Siswa terpaku pada bacaan dan hanya sekedar membaca tanpa memahami isi dan informasi dari bacaan. Aktivitas pembelajaran yang dibuat guru masih mengikuti pembelajaran yang klasikal, yaitu aktivitas tanya jawab, proses membaca kemudian menjawab pertanyaan dari bacaan. Hal tersebut dirasa membosankan bagi sebagian siswa dan tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di UPT SPF SDN Mangkura II kelas V pada hari Senin, 15 April 2024 diperoleh data bahwa terdapat beberapa siswa yang kemampuan pemahaman membacanya belum dikatakan baik, siswa yang masih cenderung ribut saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa tidak fokus sehingga siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa ribut, seperti : siswa bosan dikarenakan guru hanya menyampaikan materi lalu memberinya tugas, guru belum menggunakan media yang tepat dalam mengajar sehingga siswa merasa ingin cepat-cepat keluar kelas untuk bermain, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas siswa rendah dan tidak berkembang, strategi mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa, siswa kelihatan kurang antusias dan kurang semangat dalam pembelajaran. Sementara dari hasil wawancara bersama guru kelas V menunjukkan bahwa kesulitan pada membaca pemahaman ini terjadi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Dikarenakan wali kelas belum bisa mengatasi permasalahan tersebut sehingga berlanjut pada saat siswa naik ke kelas berikutnya. Penyebabnya dimulai dari kurangnya minat siswa, serta meningkatnya kejenuhan siswa saat membaca. Selain permasalahan tersebut, terdapat juga beberapa kendala yang terjadi seperti, ketersediaan buku-buku yang kurang memadai (lebih banyak buku pelajaran dari pada buku bacaan lainnya), beberapa siswa tidak membaca buku tersebut

melainkan mereka hanya melihat-lihat gambar yang terdapat pada buku, kurang pedulinya siswa terhadap buku-buku yang ada di sekolah, beberapa siswa lebih memilih bermain dari pada membaca buku. Oleh karena itu, metode Penerapan strategi KWL (*know, want, learned*) diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada dan diharapkan juga dapat meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa. Metode KWL adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca (Maulana, 2019:110). Kelebihan yang terdapat pada strategi ini antara lain siswa dapat memahami serta mengembangkan pertanyaan seputar topik, menginterpretasikan dengan pengalaman yang telah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari kemudian siswa dapat menulis secara individu beberapa informasi yang ingin diketahui dan mencocokkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca. Dengan demikian siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran serta mempunyai tujuan membaca yang jelas, sehingga dapat mempermudah memahami isi bacaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri atas dua siklus di mana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan membaca pemahaman dan 2) Penggunaan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) di kelas V UPT SPF SDN Mangkura II. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 15 April 2024 sampai 18 Mei 2024. Metode penelitian yang digunakan meliputi: pertama, metode observasi untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Kedua, tes yang digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, berupa hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Terakhir, dokumentasi yang diperoleh dengan mengambil gambar segala bentuk aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, dimana dari 34 siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura II yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; berdasarkan hasil tes siklus I, tabel nilai statistik pemahaman siswa, terlihat bahwa nilai rata-rata pemahaman membaca siswa adalah 60,94. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 38, sementara nilai tertinggi adalah 85 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa cukup bervariasi.

Nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, distribusi frekuensi dan persentase pada tabel nilai pemahaman membaca siswa menunjukkan bahwa setelah siklus I diterapkan, 1 siswa (2,9%) berada pada kategori sangat rendah, 11 siswa (32,4%) berada pada kategori rendah, 12 siswa (35,3%) berada pada kategori sedang, dan 9 siswa (26,5%) berada pada kategori tinggi, sementara 1 siswa (2,9%) yang berada pada kategori sangat tinggi.

Persentase ketuntasan pemahaman membaca yang diperoleh dari hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura 2 setelah siklus I menunjukkan bahwa, berdasarkan tabel presentase nilai rata-rata yang diperoleh siswa menghasilkan ketuntasan sebesar 29,4%, sementara 70,6% dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar, karena hanya 10 dari 34 siswa yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat sejauh mana pemahaman membaca siswa dapat ditingkatkan.

Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura II, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes siklus II, berdasarkan tabel nilai statistik pemahaman membaca, terlihat bahwa nilai rata-rata pemahaman membaca siswa adalah 75,44. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, sementara nilai tertinggi adalah 100 dari nilai ideal dicapai adalah 100. Sehingga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa cukup bervariasi.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, distribusi frekuensi dan persentase pada tabel nilai pemahaman membaca siswa menunjukkan bahwa setelah siklus II diterapkan, tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori sangat rendah. Sebanyak 4 siswa (11,8%) berada pada kategori rendah, 7 siswa (20,6%) berada pada kategori sedang, 18 siswa (52,9%) berada pada kategori tinggi, dan 5 siswa (14,7%) berada pada kategori sangat tinggi.

Persentase ketuntasan pemahaman membaca yang diperoleh dari hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura II setelah siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar membaca pemahaman mencapai 67,6% tuntas dan 32,4% tidak tuntas. Dari hasil ini, dapat dinyatakan bahwa ketuntasan dalam proses belajar mengajar telah tercapai karena 23 dari 34 siswa mencapai ketuntasan. Masih ada 11 siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil ini, peneliti beranggapan bahwa pemahaman membaca telah tercapai, sehingga siklus penelitian dihentikan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di UPT SPF SDN Mangkura II. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan strategi KWL (*Know, Want, Learned*). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura II yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura II belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh siswa di kelas adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai standar ialah 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 29,4% dari 10 siswa. Walaupun pada

siklus I belum terjadi peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 58 dan nilai rata-rata 11,6. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 54 dan nilai rata-rata 10,8. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 49 dan nilai rata-rata 9,8. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 48 dan nilai rata-rata 9,6. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 44 dan nilai rata-rata 8,8. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 75 dan nilai rata-rata 15. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 65 dan nilai rata-rata 13. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 60 dan nilai rata-rata 12.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas siswa lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 23 siswa atau 67,6%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 10 siswa atau 29,4% menjadi 67,7% atau 23 siswa yang berhasil mencapai nilai standar nilai untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura II sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan siswa. Handoko (2019:4) menjelaskan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) memiliki kelebihan yaitu: 1) dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca siswa, 2) merangsang siswa untuk mau membaca pelajaran yang diberikan, 3) mudah dalam menerapkannya dan tidak membutuhkan biaya yang banyak, 4) memberikan peluang bagi siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,44 dari 34 siswa.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi KWL (*Know, Want, Learned*) siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil membaca pemahaman pada siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura II mengalami peningkatan melalui strategi KWL (*Know, Want, Learned*). Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60,94 meningkat pada siklus II menjadi 75,44. Ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 10 (29,4%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 23 (67,6%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, Isah dan Hadijah. 2017. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Hamadi. 2019. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Handoko. 2019. *Pengaruh Strategi Know-Want-Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Insentif Siswa SMP Negeri Di Temanggung*. BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, 1(1), 53–64. Tersedia pada https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2088.
- Harjasujana. 2018. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hary Satrijono. 2019. *Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02*. Jurnal profesi keguruan, Vol 5 No 1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/18760>
- Hisyam. 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Iskandarwassid, Sunendar Dadang. 2019. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2017. Undang-undang nomor 22 Tahun 2017. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Permendikbud.
- Ledina. 2020. *Model Know, Want To Know, Learned (KWL) Dalam Kemampuan Membaca Cerita Pendek Siswa SMP Kelas IX*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 1 No 2. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/BAHTERASIA/article/view/5138>.
- Maulana. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD Kelas Rendah*. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. 1 (1). (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>).
- Melita. 2020. *Penerapan Strategi KWL (Know, Want Know, Learned) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 6 No 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>.
- Nurhadi. 2020. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Satrijono, H., Badriyah, I. F., & Hutama, F. S. 2015. *Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02. Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 102-107.
- Sumadayo, samsu. 2019. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Peneitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tampubolon. 2018. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 2018. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.